

PENGARUH PERBANDINGAN KONSENTRASI CERA ALBA TERHADAP SIFAT FISIK SALEP MINYAK ZAITUN (*Olive oil*)

Setiawati, Rien Indah

Abstrak

Minyak Zaitun (*Olive oil*) dapat digunakan sebagai antibakteri, antijamur dan menghaluskan kulit. Salep adalah sediaan setengah padat, ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Basis salep merupakan komponen terbesar yang sangat menentukan kecepatan pelepasan atau aksi dari obat, sehingga akan mempengaruhi khasiat atau keberhasilan terapi.

Pada penelitian ini, minyak zaitun yang digunakan sudah dalam sediaan jadi yang di dapat di Apotek Siti Hajar yang diproduksi oleh PT Brataco, basis yang digunakan adalah cera alba dengan perbandingan 5%, 10%, 15% pembuatan salep dilakukan dengan metode peleburan, evaluasinya adalah uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, Uji daya sebar, uji daya lekat dan uji daya proteksi.

Dari hasil analisis One Way Anova diperoleh $F_{\text{Hitung}} (256,269) > F_{\text{Tabel}} (5,143253)$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh perbandingan konsentrasi cera alba terhadap sifat fisik salep minyak zaitun (*Olive oil*).

Kata kunci : minyak zaitun, cera alba, salep dan sifat fisik salep

A. Pendahuluan

Penggunaan minyak zaitun dalam bentuk cair tidak praktis sehingga perlu dibuat formulasi dalam bentuk sediaan yang sesuai. Sediaan yang paling tepat adalah dalam bentuk salep. Sediaan salep dipilih karena digunakan untuk pengobatan lokal pada kulit dan dapat melembabkan kulit. Selain itu salep juga memiliki kelebihan seperti stabil dalam penggunaan dan penyimpanan, mudah dipakai, terdistribusi merata dan mempunyai efek proteksi terhadap iritasi (Ansel, 1989 : 506).

B. Landasan Teori

1. Minyak Zaitun

Minyak zaitun adalah serupa minyak lemak yang diperoleh dengan pemerasan dingin biji - biji buah tanaman tersebut yang telah masak. Kualitas minyak yang terbaik diperoleh dari buahnya yang tua tetapi belum masak benar (Sutedjo, 2004 : 72).

2. Salep

Salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Bahan obat harus larut atau terdispersi homogen dalam dasar salep yang cocok (Depkes, 1979 : 33). Salep adalah preparat semi solida yang dapat mengandung bahan obat atau tidak mengandung bahan obat yang mudah dioleskan dan digunakan untuk pemakaian luar (Ansel, 1989 : 502).

C. Metode

Minyak zaitun (*Olive oil*) yang digunakan di dapat di Apotek Siti Hajar Tegal. sedangkan bahan – bahan lain yang digunakan diperoleh dari Laboratorium Politeknik Harapan

Bersama Tegal yang di produksi oleh PT Brataco.

Pembuatan salep minyak Zaitun dilakukan dengan membuat salep sebanyak tiga formula, Salep dibuat dalam 20 gram untuk setiap pot salep.

Tabel 1. Formula salep minyak Zaitun (*Olive Oil*).

Nama Bahan	Formula I	Formula II	Formula III
Minyak zaitun	10%	10%	10%
Camphora	5%	5%	5%
Cera alba	5%	10%	15%
Metil paraben	0,18%	0,18%	0.18%
Propil paraben	0,02%	0,02%	0,02%
Vaselinum album	ad 100%	ad 100%	ad 100%

Keterangan : Tiap sediaan dibuat sebanyak 20 gram

D. Hasil dan Pembahasan

Minyak zaitun (*Olive oil*) yang digunakan di dapat di Apotek Siti Hajar Tegal yang di produksi oleh PT Brataco, untuk memastikan kebenaran dari minyak zaitun (*Olive oil*) yang digunakan melalui uji organoleptis

Tabel 2. Hasil uji Organoleptis Minyak Zaitun

No	Uji	Hasil Penelitian	Pustaka
1	Organoleptis Bentuk Warna Bau	Cairan kental Kuning Khas	Cairan kental Kuning Khas

Setelah memastikan benar – benar minyak zaitun, maka tahap selanjutnya adalah pembuatan salep minyak zaitun (Olive oil).

Pembuatan salep dilakukan sebanyak tiga formula dengan konsentrasi cera alba yang berbeda - beda yaitu Formula I cera alba 5% b/v, formula II cera alba 10% b/v, dan formula III cera alba 15% b/v. Setiap formula salep dibuat 20 gram setiap pot salep. Pembuatan salep tersebut dilakukan dengan metode peleburan. Nipagin berfungsi sebagai bakteriostatik dan sebagai pengawet dalam fase air sedangkan nipasol sebagai fungistatik dan sebagai pengawet dalam fase minyak.

E. Kesimpulan

1. Ada pengaruh perbandingan konsentrasi cera alba terhadap sifat fisik salep minyak zaitun (*Olive oil*).

2. Berdasarkan uji homogenitas dan uji pH menunjukkan ketiga formula baik. Berdasarkan uji daya sebar dengan beban 50 gram dan 100 gram menunjukkan salep formula I yang paling baik. Berdasarkan uji daya lekat dan uji daya proteksi salep menunjukkan pada salep formula III yang paling baik.

Daftar Pustaka

- [1] Ansel, H.C., 1989, *Buku Pengantar Sediaan Farmasi*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- [2] Depkes, 1979, *Formularium Indonesia edisi III*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- [3] Depkes, 1995, *Formularium Indonesia edisi IV*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.